

**MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENGHIAS SULAMAN BENANG EMAS MEMALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE
SMPN 1 KECAMATAN PAYAKUMBUH**



DESMA

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENGHIAS SULAMAN BENANG EMAS MEMALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE SMPN 1
KECAMATAN PAYAKUMBUH**

DESMA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Desma untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

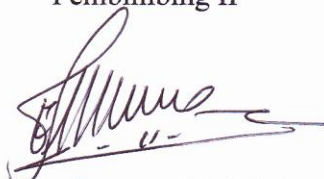
Padang,2012

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M. Pd
NIP. 19490228 197503 2 001

Pembimbing II



Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

ABSTRAK

DESMA 2012 Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menghias Sulaman Benang Emas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Smpn 1 Kecamatan Payakumbuh

Kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam membuat sulaman benang emas untuk menghias tutup carano, disebabkan oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru pada pembelajaran sebelumnya kurang cocok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah mempergunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dengan indikator visual activity, drawing activity, motor activity. Hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus dan setiap siklus 3 kali pertemuan, 1 kali pertemuan 3x45menit. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-5 SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh kota yang berjumlah 26 orang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas belajar peserta didik disimpulkan bahwa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar membuat sulaman benang emas untuk tutup carano, dalam mata pelajaran keterampilan di SMP N 1 Kec. Payakumbuh.

ABSTRACT

The shortage of activity in making gold yarn embroidery to furnish Carano lid caused by the strategy and learning model which was implemented by the teacher in previous learning session was not suitable and resulted in the lack of the students activity. One of an effort which can be used to improve that condition is that to used cooperative learning method in the type of think-pair share with some indicators such as; visual activities, drawing activities, motor activities in order to create the students learning activities increase and be better. The research hypothesis is that, the model of cooperative learning type think- pair-share could improve the students activity to ability in furnishing carano lid with gold yarn ebroidery. This research is class action research which consists of two phases and each phase consists of three times meeting and each meeting was 3X 45 minutes. The sample of the research is the students of VII-5 SMP N 1 Payakumbuh Subdistrict in academic year 2011 and 2012, Lima Puluh Kota Regency consisted of 26 Based on the survey toward the students' activity , it was concluded that through cooperative learning model type think-pair-share could improved the activity in making gold yarn embroidery for Carano Lid in handicraft learning of SMP N.1 Kec. Payakumbuh subdistrict.

Kata kunci : aktivitas, menghias, dan tutup carano

A. Pendahuluan

Kerajinan yang sudah merakyat dan sangat terkenal di Sumatera Barat adalah kerajinan sulaman. Kerajinan sulaman di Sumatera Barat merupakan salah satu unsur budaya tradisional Minangkabau yang masih dipelihara dan dikembangkan karena produknya bermacam-macam perlengkapan adat dan pakaian yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah sewajarnya pula berpartisipasi aktif untuk hal ini. Karena kerajinan sulaman ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran keterampilan di SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

Dalam proses pembelajaran keterampilan menyulam diperlukan aktivitas yang tinggi, hal ini dapat menghasilkan proses belajar yang optimal, sebaliknya aktivitas yang rendah akan mendapatkan hasil yang rendah pula. Mengingat pentingnya aktivitas dalam belajar, guru harus mampu **membangkitkan** aktivitas peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar PKK di SMPN 1 Kec. Payakumbuh, peneliti melihat peserta didik kurang aktif dalam belajar keterampilan menyulam, padahal dia memiliki kemampuan dasar untuk menyulam. Indikasi kurangnya aktivitas peserta didik membuat sulaman benang emas adalah: Kurangnya aktivitas peserta didik memperhatikan penjelasan guru, membuat motif, memindahkan motif ke kain, menyiapkan sulaman, dan tidak mampu mengumpulkan tugas tepat waktu.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis berusaha mencari jalan keluarnya yaitu membimbing peserta didik untuk membuat keterampilan

Menghias Tutup Carano dengan Sulaman Benang Emas. Sulaman benang emas merupakan salah satu kerajinan khas dari daerah Sumatera Barat seperti daerah Nareh Pariaman, dan Batu Sangkar (Sungayang), benang yang digunakan berwarna seperti emas sehingga seolah-olah terbuat dari emas. Menurut Wildati Zahri (1994:4) sulaman benang emas (suji batakiak) adalah sulaman yang dikerjakan dengan menempelkan benang emas yang menggunakan tusuk balut. **Tusuk balut** atau cordon adalah : tusuk yang mempunyai arah diagonal yang dilakukan di atas benang lain atau pada pinggir ragam hias. Hasil dari kerajinan sulaman benang emas ini sendiri beraneka ragam, antara lain: tutup carano, kelengkapan pelaminan khas minang, selendang Koto Gadang, hiasan bantal kursi, gambar dinding kipas pengantin dan banyak yang lainnya.

Menurut Ollard (1986:83) ada beberapa teknik pemasangan benang emas : (1) *Couched gold*, (2) *or Nu`e*, (3) *Padded Goldwork*, (4) *Padding linear*. Dalam penelitian ini penulis memilih teknik pemasangan benang emas *Couched gold thread* yaitu benang emas dibalut dengan benang sulam yang warnanya senada, kemudian benang emas tersebut bisa digunakan satu baris, sebagian atau keseluruhan motif diisi penuh.

Proses pembuatan tutup carano dengan sulaman benang emas yaitu :

1. Membuat pola bagian-bagian yang diperlukan untuk tutup carano, seperti lingkaran tutup bagian atas dengan garis tengah 22 cm, jumbai (bagian penutup kaki carano), lembar bagian atas 10 cm tinggi 12 cm, dan kain

bagian pemasang jumbai. Sekeliling lingkaran lebar 5 cm, dan panjang 82 cm.

2. Mendisain motif sulaman benang emas.

Mendisain motif sulaman benang emas menggunakan bentuk motif dekoratif (bentuk alam yang sudah disederhanakan) seperti kaluak paku, cacak kuku, pucuk rabuang, biku, juga dapat menirukan bentuk binatang. Untuk menghias bagian pinggir dapat menggunakan motif kaluak ukuran kecil, biku, cacak kuku, dan sebagainya. Untuk bidang kecil juga dapat menggunakan motif *kaluak paku* (kuncup daun pakis).

3. Memindahkan motif pada kain.

4. Menyulam sulaman benang emas.

Cara pembuatan sulaman benang emas tergantung pada bentuk motif. Bila bentuk motif besar mempergunakan banyak benang emas dan beberapa tali lilitan yang disusun rapat dan rapi. Pada sulaman benang emas biasanya terdapat variasi-variasi lain seperti variasi dengan kaca, kepala peniti, bordir dan sulaman suji cair, variasi lain biasanya ditempatkan pada bagian tengah motif dan pinggir/tepi motif kemudian dijahit dengan benang emas.

Benang emas dipasangkan pada motif dengan benang benang DMC menggunakan tusuk balut, benang yang dipasangkan pada jarum adalah benang DMC berfungsi untuk melekatkan benang emas pada motif yang telah ditetapkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think–Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta

didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas di SMPN 1 Kec. Payakumbuh. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menghias tutup carano pada kelas VII 5 SMPN 1 Kec. Payakumbuh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think- Pair- Share*, dengan indikator *Visual activities*, *Drawing activities*, dan *Motor activities*.

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif (Dikdasmen, 2005) adalah mengajarkan peserta didik keterampilan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu. Maksudnya adalah: guru memberi panduan dan peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas keterampilan menghias tutup carano dengan sulaman benang emas. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun peserta didik harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif, yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja sama dan tugas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Waktu penelitian dilaksanakan dari 17 Februari 2012 samapi 30 Maret 2012 Subjek penelitian peserta didik kelas VII 5 pada SMPN 1 Kec. Payakumbuh yang berjumlah 26 orang.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi menggunakan lembar observasi berisi tentang indikator aktivitas visual drawing activity, motor activity.

Teknik analisa data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini dengan berpedoman pada analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Madya 2006:76) yakni ada tiga komponen yang perlu dilakukan menganalisa data kualitatif yakni mereduksi data, membeberkan data, penarikan kesimpulan. Teknik analisa data kuantitatif dan kualitatif.

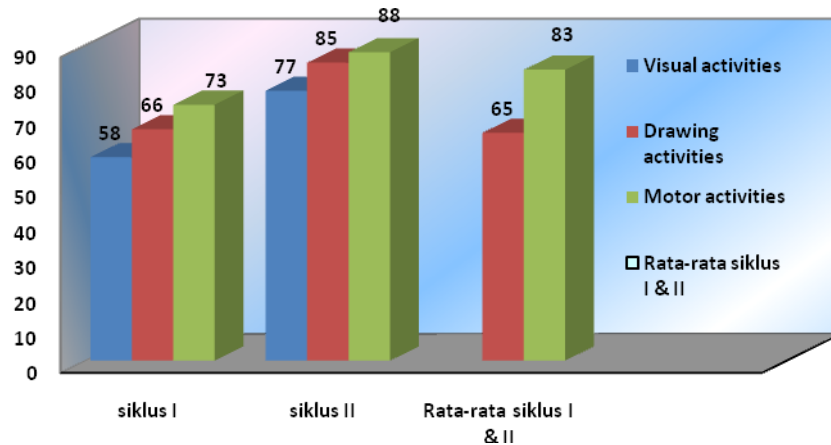
C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I sebanyak 3x pertemuan, 1x pertemuan 45 menit. Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan, 1x pertemuan sama dengan 2x 45 menit.. Dilihat pada siklus II aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu 75% yang merujuk dari kreteria Suharsimi Arikunto (1996:56). Dari data yang diperoleh pada siklus ini aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai target capaian yaitu di atas 80%. Dengan meningkatnya akivitas belajar peserta didik pada siklus ini tindakan tidak dilanjutkan karena permasalahan dalam proses

pembelajaran sudah dapat diselesaikan. Secara keseluruhan tindakan siklus I, dan II pada setiap indicator dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I & II.



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar peserta didik menghias tutup carano dengan sulaman benang emas pada indikator *Visual activities*, pada siklus I persentasenya 58% dikategorikan sedang, pada siklus II meningkat dengan persentase 77% dikategorikan tinggi, *Drawing activities*, pada siklus I persentasenya 66% dikategorikan tinggi, pada siklus II meningkat dengan persentase 85% dikategorikan tinggi sekali. *Motor activities*, pada siklus I persentasenya 73% dikategorikan tinggi , pada siklus II meningkat persentasenya 88% dikategorikan tinggi sekali. Jadi rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I persentasenya 66% dikategorikan tinggi, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 83% dikategorikan tinggi sekali.

Berdasarkan hasil data aktivitas belajar peserta didik selama melakukan penelitian dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think-

Pair-Share dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran menghias tutup carano dengan sulaman benang emas di SMPN 1 KEC.Payakumbuh tahun ajaran 2011/ 2012. Berdasarkan perolehan hasil rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas terjadi, peningkatan yang sangat signifikan dan telah memenuhi target capaian yang ditetapkan yaitu 80%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pengolahan data yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menghias tutup carano dengan sulaman benang emas terlihat peningkatan visual activity dari 58% meningkat menjadi 77%, drawing activity dari 66% meningkat menjadi 85%, motor activity dari 73% meningkat menjadi 88%.

E. saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diusulkan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan ikut langsung dalam beraktivitas dalam kelompok sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.
2. Guru dapat mencoba model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* proses belajar mengajar dengan materi yang beda.
3. Diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung ,dan memotivasi semua guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Diharapkan peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan kawan-kawan(2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyono dan kawan-kawan (2004), *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas(2002), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Ma'mur dan kawan-kawan(2007), *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ollard (1986:83), *Keterampilan Menghias Busana*. Jakarta: Depdiknas.
- Payitno (2008), *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Pulukadang, W. Roesbani (1982), *Keterampilan Menghias Busana*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadirman (2008), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamento (1991), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rika Cipta.
- Sudjana, Nana(2001), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja.
- Suji, Antakesuma (2008), *Dalam Adat Minangkabau*.
- Sumiati, Asra (2007), *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Wina, Sanjaya (2006), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- W.J.S. Purwadarminta (2003), *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel (1996), *Aktivitas Belajar Mengajar*. Jakarta:Prenada Media.
- Zahri, Wildati (1984), *Teknik Menghias Busana*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zahri, Wildati (1994), *Teknik Menghias Busana*. Padang: Universitas Negeri Padang.